



**PENYEBAB PUTUS SEKOLAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO
PADA KURUN WAKTU 2010-2015**

SKRIPSI

Oleh
Linda Purwanti
NIM 120210204004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENYEBAB PUTUS SEKOLAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO
PADA KURUN WAKTU 2010-2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Linda Purwanti
NIM 120210204004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang kubanggakan, Ibunda tercinta Hayati dan Ayahanda tersayang Darsono , terima kasih atas segala motivasi yang tak pernah henti.
2. Semua guru-guruku mulai dari SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan kesabaran.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.
(Thomas Alva Edison)*)

*) Syamuchiha. 2015. Kumpulan Motto Skripsi. [serial online].
<http://www.maribelajarbkk.web.id/2015/03/contoh-motto-terbaru-dalam-skripsi.html>. [07 Januari 2015]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Purwanti

NIM : 120210204004

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penyebab Putus Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Pada Kurun Waktu 2010-2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Januari 2016

Yang menyatakan,

Linda Purwanti
NIM 120210204004

SKRIPSI

**PENYEBAB PUTUS SEKOLAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO
PADA KURUN WAKTU 2010-2015**

Oleh
Linda Purwanti
NIM 120210204004

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENYEBAB PUTUS SEKOLAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO
PADA KURUN WAKTU 2010-2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Nama Mahasiswa : Linda Purwanti
NIM : 120210204004
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 27 November 1993
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP 19610729 198802 1 001

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.
NIP 19540917 198010 1 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penyebab Putus Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso Pada Kurun Waktu 2010-2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Senin, 11 Januari 2016

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd.

NIP 19590904 198103 1 005

Anggota I,

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.

NIP 19540917 198010 1 002

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP 19561003 198212 2 001

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.
NIP 19610729 198802 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penyebab Putus Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Pada Kurun Waktu 2010-2015; Linda Purwanti, 120210204004; 2016; 48 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Dari amanat undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap manusia dalam hal ini adalah penduduk yang berusia sekolah atau yang berumur 7 – 15 tahun wajib mengikuti pendidikan minimal adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar wajib di Indonesia adalah 9 tahun yaitu pendidikan SD dan SMP.

Pemerintah telah banyak mencanangkan program untuk meringankan biaya pendidikan salah satunya adalah dengan pemberian BOS (Bantuan Operasional Sekolah), BSM (Bantuan Siswa Miskin) dan adanya program MDGS (*Millennium Development Goals*) yang salah satu tujuan dalam MDG adalah mencapai pendidikan dasar untuk semua. Namun pada kenyataannya di daerah peneliti yaitu di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso bantuan dari pemerintah tersebut belum dapat menuntaskan program wajib 9 tahun bagi pendidikan rakyat miskin yang sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai buruh tani. Masih banyak faktor lain selain faktor ekonomi yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan diantaranya faktor dari dalam diri anak mencakup keadaan fisik dan psikis. Faktor dari luar yang mencakup pihak orang tua atau keluarga, sekolah dan lingkungan tempat tinggal anak yang sangat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan. Oleh karena itu sekolah gratis bukan jaminan bisa menuntaskan angka anak putus sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa sajakah penyebab putus sekolah pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso pada kurun waktu 2010-2015?”. Dan berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab putus sekolah pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso pada kurun waktu 2010-2015”.

Penelitian ini didesain dengan bentuk penelitian deskriptif dan dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Dengan jumlah populasi 7 anak putus sekolah tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak putus sekolah, informan utama yaitu pihak sekolah dan informan pelengkap yaitu orang tua anak putus sekolah. Sedangkan metode pengambilan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara dan angket.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab putus sekolah pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso pada kurun waktu 2010-2015 disebabkan oleh dua faktor yaitu: **1.Faktor Eksternal** yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak yang menyebabkan anak putus sekolah, terdiri dari; faktor ekonomi dan faktor orang tua, **2.Faktor Internal** yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, meliputi; kesehatan anak dan motivasi belajar anak sangat rendah. Dari kedua faktor tersebut yaitu faktor eksternal dan faktor internal pada kenyataannya keduanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya karena penyebab siswa putus sekolah tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja yaitu faktor eksternal atau faktor internal saja, tetapi bisa disebabkan karena keduanya. Oleh karena itu sekolah gratis bukan jaminan bisa menuntaskan angka anak putus sekolah, perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan bagi anak, sekaligus penyadaran di kalangan orang tua agar memberikan rasa kasih sayang dan perhatian lebih kepada anaknya terkait pendidikan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, sehingga skripsi yang berjudul “Penyebab Putus Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Pada Kurun Waktu 2010-2015”, dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Drs. Imam Muchtar, S.H, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
3. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Dosen Penguji dan Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini;
4. kedua orang tuaku, Ibunda Hayati dan Ayahanda Darsono, kakakku Ida Suyanti yang telah memberikan dukungan dan doanya hingga saat ini;
5. Kekasihku Ari Indiyarto dan teman-teman seperjuangan Lfinici dan KKMT POSDAYA 08 yang telah menemani baik suka maupun duka.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.

Jember, 11 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Tentang Siswa Putus Sekolah Ditingkat Sekolah Dasar	5
2.2 Faktor-faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah	7
2.3 Penelitian Terdahulu	13
BAB 3. METODE PENELITIAN	16
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2 Subjek Penelitian	16

3.3 Definisi Operasional	16
3.4 Desain Penelitian	17
3.5 Sumber Data Penelitian	17
3.6 Metode Pengumpulan Data	17
3.7 Metode Analisis Data	18
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Hasil Penelitian	21
4.1.1 Deskripsi Daerah Penelitian	21
4.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian	26
4.1.3 Karakteristik Informan	29
4.2 Pembahasan	35
4.2.1 Analisis Data	35
BAB 5. PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Jumlah Penduduk Keseluruhan Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin	22
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan Pertanian	24
4.3 Angkatan Tahun Putus Sekolah	26
4.4 Tingkatan Kelas Putus Sekolah	27
4.5 Alasan Putus Sekolah	28
4.6 Karakteristik Informan Utama	29
4.7 Umur Informan Pelengkap	30
4.8 Pendidikan Orang tua Anak Putus Sekolah di Kec. Tapen	31
4.9 Pekerjaan Orang Tua Anak Putus Sekolah	32
4.10 Pendapatan Informan Dalam Kurun Waktu Satu Bulan.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	49
B. Rekapitulasi Data Responden	50
C. Pedoman Wawancara	53
D. Angket Penelitian	55
E. Surat Izin Penelitian	67
F. Biodata Mahasiswa	70

BAB 1. PENDAHULUAN

Penjelasan pada bab pendahuluan ini meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No.20 tahun 2003). Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan salah satu instrumen yang digunakan bukan hanya untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan dari kebodohan dan kemiskinan. Selain itu menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Hasbullah, 2006:7) ”Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”. Sehingga pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia secara keseluruhan. Setiap manusia berhak mendapatkan atau memperoleh pendidikan baik secara formal, informal maupun non formal, sehingga ia akan memiliki mental, akhlak, moral dan fisik yang kuat serta menjadi manusia yang berbudaya tinggi dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai

dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Dari amanat Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat 1 dapat disimpulkan bahwa setiap manusia dalam hal ini adalah penduduk yang berusia sekolah atau yang berumur 7 – 15 tahun wajib mengikuti pendidikan minimal adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar wajib yang dipilih Indonesia adalah 9 tahun yaitu pendidikan SD dan SMP, apabila dilihat dari umur mereka yang wajib sekolah adalah 7–15 tahun. Namun pada kenyataan secara umum masih banyak penduduk usia sekolah di Indonesia yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar.

Masyarakat yang berekonomi lemah dan belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mementingkan dan memikirkan kebutuhan dasarnya dibandingkan dengan mementingkan kebutuhan pendidikan bagi masa depan anak-anaknya. Pada umumnya mereka mempunyai peluang yang kecil untuk dapat menikmati pendidikan yang layak dan terjangkau. Namun demikian pemerintah telah banyak memberikan perhatian khusus pada pendidikan seluruh masyarakat, baik dari segi sarana, prasarana maupun dalam hal memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak bagi rakyat berekonomi lemah atau miskin.

Untuk mengatasi pendidikan bagi rakyat miskin, pemerintah telah banyak mencanangkan program untuk meringankan biaya pendidikan salah satunya adalah dengan pemberian BOS (Bantuan Operasional Sekolah), BSM (Bantuan Siswa Miskin) dan adanya program MDGS (*Millennium Development Goals*) yang salah satu tujuan dalam MDG adalah mencapai pendidikan dasar untuk semua. Namun pada kenyataannya di daerah peneliti yaitu di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso bantuan dari pemerintah tersebut belum dapat menuntaskan program wajib 9 tahun bagi pendidikan rakyat miskin yang sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai buruh tani. Masih banyak faktor lain selain faktor ekonomi yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan diantaranya faktor dari dalam diri anak mencakup keadaan fisik dan psikis. Faktor luar yang mencakup pihak orang tua atau keluarga, sekolah dan lingkungan tempat tinggal anak yang sangat

berpengaruh bagi keberlangsungan pendidikan anak. Oleh karena itu sekolah gratis bukan jaminan bisa menuntaskan angka anak putus sekolah, perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan bagi anak, sekaligus penyadaran di kalangan orang tua bahwa pendidikan di sekolah sangat penting untuk bekal masa depan anak.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan, dilihat dari segi sosial ekonomi sebagian besar orang tua anak putus sekolah di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso mata pencahariannya adalah sebagai buruh tani, dengan pendapatan yang mereka terima dari pekerjaan sehari-harinya tidak terlalu tinggi. Latar belakang pendidikan orang tua anak putus sekolah masih sangat rendah yaitu rata-rata sebagian tamat Sekolah Dasar dan sebagian tidak tamat Sekolah Dasar sehingga para orang tua tidak tau arti pentingnya pendidikan dan mereka hanya sibuk untuk mementingkan dan memikirkan kebutuhan dasarnya dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan mementingkan kebutuhan pendidikan bagi masa depan anak-anaknya. Selain itu dilihat dari minat belajar, kemampuan belajar dan kesadaran akan kebutuhan belajar anak putus sekolah sangat rendah.

Data awal diperoleh mulai tahun 2010-2015 tercatat ada dua (2) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah termasuk negeri dan swasta yang terdapat siswa putus sekolah di Kecamatan Tapen yang berjumlah 7 siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai keberadaan anak putus sekolah atau penelitian studi kasus yang dirumuskan dalam kalimat judul **"Penyebab Putus Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Pada Kurun Waktu 2010-2015"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Faktor-faktor apa sajakah penyebab putus sekolah pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso pada kurun waktu 2010-2015?".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab putus sekolah pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso pada kurun waktu 2010-2015”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Dapat menambah dan memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan dan pemahaman kondisi putus sekolah yang terjadi di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso serta untuk memenuhi tanggung jawab skripsi, karena peneliti menempuh pendidikan sarjana.

b. Penulis lain

Dapat memberikan sumbangan pikiran, bahan referensi dan informasi bagi penulis lainnya yang mengambil tema yang sama.

c. Pemerintah

Dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak berwenang ataupun pemerintah dalam pembuatan kebijakan untuk mempertimbangkan anak yang mengalami putus sekolah agar benar-benar efektif untuk meningkatkan kesejahteraan pendidikan anak.

d. Sekolah

Dapat menjadi sumber informasi bagi pihak sekolah dalam mengantisipasi adanya siswa putus sekolah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Penjelasan pada bab tinjauan pustaka ini meliputi: (1) tinjauan tentang siswa putus sekolah di tingkat Sekolah Dasar, (2) faktor-faktor penyebab siswa putus sekolah, (3) penelitian terdahulu.

2.1 Tinjauan tentang siswa putus sekolah di tingkat Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:1).

Dari fungsi pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan manusia untuk memberdayakan dirinya sehingga dapat membangun keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Pendidikan untuk semua (*education for all*) tidak sekedar konsep tetapi telah menjadi sebuah program prioritas yang dikembangkan di berbagai negara. Sebagai salah satu indikator yang menentukan tingkat kesejahteraan dan pengembangan kapasitas manusia, maka pendidikan juga dapat menjadi ukuran yang menentukan perkembangan peradaban suatu bangsa. Sebagai salah satu dari 189 negara yang menandatangani kesepakatan PBB untuk tujuan pembangunan milenium di tahun

2000 lalu, Indonesia terus berupaya menempuh berbagai kebijakan dan merumuskan program-program yang mendukung terwujudnya cita-cita MDGs (*Millennium Development Goals*) khususnya untuk indikator tujuan kedua yaitu mencapai pendidikan dasar untuk semua, dengan target menjamin pada tahun 2015 semua anak laki-laki maupun perempuan dimanapun dapat menyelesaikan pendidikan dasar.

Wajib belajar pada umumnya diartikan sebagai program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sedangkan pendidikan dasar merupakan pendidikan umum yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan 6 tahun di Sekolah Dasar dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar". Menurut Mutrofin (2009:61) "Wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun bertujuan meningkatkan pemerataan kesempatan guna memperoleh pendidikan bagi semua kelompok umur 7-15 tahun". Hal ini memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada mereka untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempuh studi lanjutan di tingkat yang lebih tinggi serta untuk hidup di tengah masyarakat.

Menurut Mutrofin (2009:6) secara umum ada empat problem pendidikan di Indonesia. Problem pertama adalah efektivitas (hasil atau produk pendidikan), problem kedua ialah pemerataan pendidikan, ketiga ialah problem relevansi dan keempat ialah problem manajemen pendidikan. Pemerataan pendidikan secara nasional selalu menjadi dambaan semua lapisan masyarakat. Menurut Amtu (2014:76) "Pemerataan adalah sebuah konsep yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan pendidikan secara menyeluruh memenuhi dan menjangkau setiap individu, setiap kelompok masyarakat baik kota maupun di desa". Tidak semua warga negara mendapat kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan formal disekolah sebagaimana wajib disediakan negara.

Putus sekolah secara sederhana adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar sehingga siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Akibat dari putus sekolah dalam kehidupan sosial ialah semakin banyaknya jumlah kaum pengangguran karena mereka merupakan tenaga kerja yang tidak terlatih, menimbulkan kelompok-kelompok pemuda liar, anak-anak nakal dengan kegiatannya yang bersifat negatif seperti mencuri, memakai narkoba, mabuk-mabukan, menipu, menodong, tawuran, kebut-kebutan di jalan raya, perkelahian dan lain sebagainya. Sehingga putus sekolah merupakan suatu hal yang harus ditangani lebih serius karena persoalan ini bersentuhan langsung dengan kemajuan suatu negara bangsa dan masyarakat.

2.2 Faktor-faktor penyebab siswa putus sekolah

Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwa putus sekolah atau *Drop-Out* adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar sehingga siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Penyebab putus sekolah atau *Drop-Out* ini, dapat berupa berbagai hal. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat mengenai penyebab putus sekolah atau *Drop Out*.

Putus sekolah disebabkan karena berbagai alasan dan faktor. Selain faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) anak didik sendiri, bisa juga karena faktor dari luar (faktor eksternal). Menurut Elike (2012:45-51) faktor internal terdiri dari:

- a. **Inteligensi:** merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir rasional.
- b. **Motivasi:** faktor pendorong yang berasal dari dalam manusia yang akan mempengaruhi cara bertindak seseorang.
- c. **Tingkat kesadaran:** merupakan unsur dalam manusia memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Semakin tinggi tingkat kesadaran siswa mengenai

pendidikan maka akan membuat mereka semakin termotivasi untuk belajar.

d. Tidak menyukai sekolah.

Selain faktor internal Elike (2012:51-57) juga mengemukakan faktor eksternal atau faktor-faktor yang berasal dari luar individu untuk tetap melanjutkan sekolah atau memutuskan berhenti sekolah yang terdiri dari:

- Faktor ekonomi: keadaan ekonomi orang tua disinyalir menjadi penyebab terbesar putus sekolah.
- Faktor sekolah: dalam kaitannya dengan putus sekolah ada beberapa faktor yang menjadi penyebab putus sekolah antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa dll.
- Faktor sosial budaya masyarakat.

Sedangkan menurut Sobur (dalam Endang, 2011:35) menggambarkan diagram berikut ini:

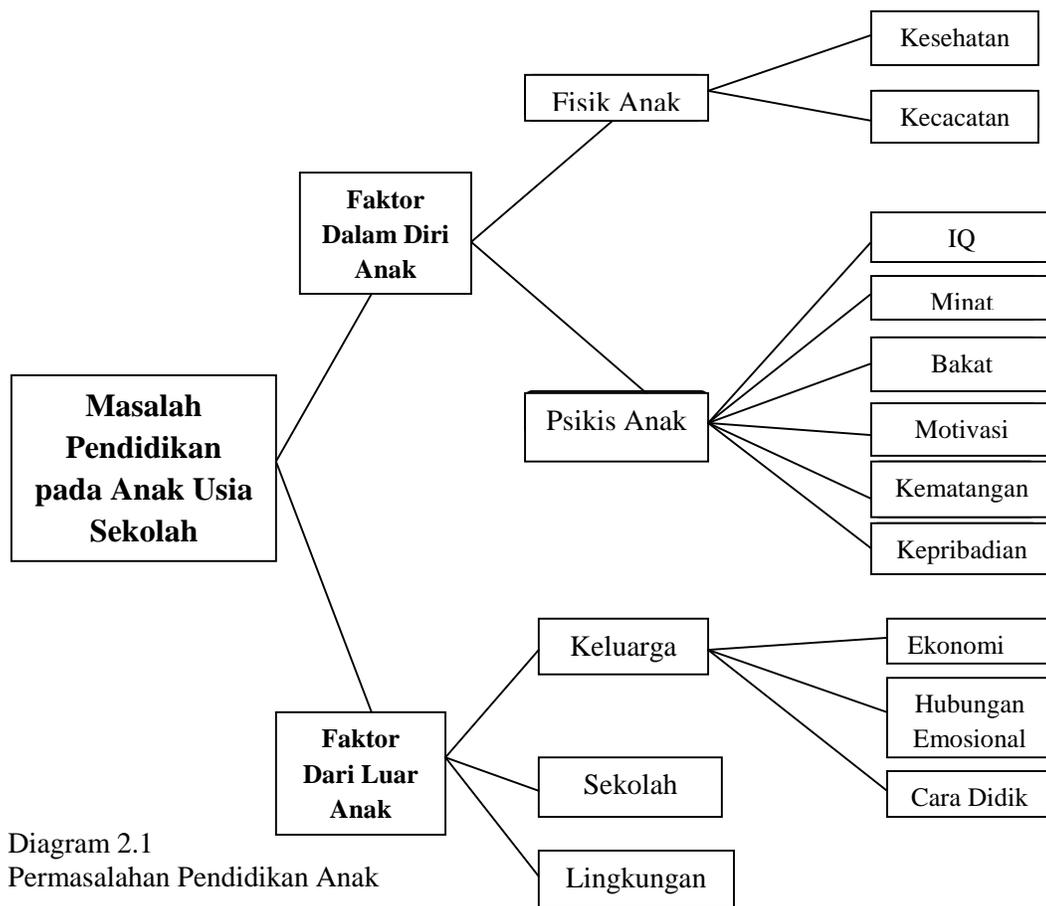


Diagram 2.1
Permasalahan Pendidikan Anak

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa permasalahan pendidikan yang terjadi pada anak usia sekolah pada dasarnya berasal dari 2 faktor, yaitu faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar diri anak. Faktor dari dalam diri anak sendiri juga terdiri dari 2 faktor. Faktor yang pertama adalah faktor fisik anak, yang meliputi kesehatan dan kondisi kecacatan anak, faktor lain yang turut berpengaruh dalam diri anak adalah faktor psiskis anak, yang meliputi: IQ, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kepribadian anak.

Sementara faktor yang berasal dari luar diri anak, yaitu dapat berasal dari lingkungan dimana anak bisa berada di rumah (keluarga), sekolah dan di lingkungan bermainnya. Ketiga lingkungan tersebut sangat berperan dalam keberhasilan belajar seorang anak. Pada lingkungan keluarga dalam menentukan berhasilnya suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor hubungan emosional antara orang tua dan anak serta faktor cara mendidik anak karena apabila orang tua tidak mengetahui bagaimana cara mendidik anak, akan berdampak pada masa depan anak itu sendiri.

Sehingga berdasarkan uraian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah ada 2 yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak.

1. Faktor Internal terdiri dari:

- 1) Faktor fisik
 - a. Kesehatan
 - b. Kecacatan
- 2) Faktor psiskis
 - a. Integensi
 - b. Minat
 - c. Bakat
 - d. Motivasi
 - e. Kematangan

f. kepribadian

2. Faktor Eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor Keluarga
 - a. Faktor Ekonomi
 - b. Faktor Hubungan Emosional
 - c. Cara mendidik
- 2) Faktor Sekolah
- 3) Faktor Lingkungan

Sebagian besar anak putus sekolah disebabkan karena orang tuanya tidak mampu membiayai kebutuhan sekolah anaknya, bahkan sebagian diantaranya anak membantu orang tuanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Amtu (2014:83) "Faktor ekonomi merupakan penyebab utama rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengakses pendidikan, tidak sedikit anak-anak yang terpaksa bekerja dan meninggalkan sekolah karena alasan kemiskinan yang dialaminya". Selain faktor ekonomi faktor orang tua juga sangat mempengaruhi seorang anak *Drop-out* atau putus sekolah. Minimnya pendidikan orang tua dan kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya menjadi penyebab anak putus sekolah. Keluarga sebagai pondasi pendidikan yang pertama di lingkungan awal setiap manusia yang lahir ke dunia. Peranan keluarga dalam menentukan pendidikan setiap anak sangat dominan. Hal tersebut dapat diketahui bahwa di lingkungan keluarga inilah sang anak dapat mengenal bahasa, tindakan, perlakuan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kebutuhan, baik kebutuhan kecerdasan, emosional, sosial dan spiritual keagamaannya. Bentuk-bentuk perhatian orang pada pendidikan anak dapat berupa memperhatikan pengalaman-pengalaman anak selama bersekolah, menghargai segala usaha anak, membimbing atau mengarahkan anak untuk belajar di rumah serta memberikan motivasi kepada anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua erat kaitannya dengan keberlangsungan pendidikan anak. Orang tua yang memberikan perhatian pada pendidikan anaknya lebih mungkin untuk menyelesaikan studinya, sedangkan anak

dengan perhatian yang kurang, dapat menyebabkan terhentinya proses pendidikan anak atau mengalami putus sekolah.

Faktor penting lainnya selain faktor ekonomi dan faktor keluarga adalah faktor sosial budaya masyarakat. Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap putus sekolah. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Di dalam sebuah komunitas masyarakat ada faktor sosial budaya yang berkaitan dengan pendidikan. Faktor sosial budaya berkaitan dengan kultur masyarakat yang berupa persepsi atau pandangan, adat istiadat, dan kebiasaan. Peserta didik selalu melakukan kontak dengan masyarakat, pengaruh-pengaruh budaya yang negatif dan salah terhadap dunia pendidikan akan turut berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Sikap sebagian orang tua yang masih beranggapan anaknya tak perlu sekolah tinggi-tinggi, karena dianggap nantinya tetap susah untuk mencari pekerjaan, sehingga menjadi salah satu kendala kultural yang tidak mudah untuk dihilangkan.

Namun selain faktor eksternal, faktor penting lainnya yang sangat mempengaruhi anak putus sekolah adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik meliputi kesehatan dan kecacatan. Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, khususnya anak yang masih dalam usia balita dan usia sekolah. Jika kesehatan anak terganggu atau sakit maka anak akan cenderung lemah dan mempengaruhi daya tangkap dan kecerdasannya dalam mengikuti pelajaran di kelas. Faktor fisik yang lain adalah kondisi kecacatan anak yang menyebabkan anak sulit mengikuti pelajaran dengan baik, faktor kecacatan ini dapat terjadi karena sejak lahir ataupun karena suatu kecelakaan. Kondisi ini dapat menjadi penghalang seorang anak dapat menuntut ilmu karena keterbatasan fisik yang dialami. Begitupun dengan faktor psikis yang meliputi IQ, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kepribadian anak. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi terhadap penyebab anak putus sekolah. Jadi sekolah gratis bukan satu-satunya solusi bagi anak putus sekolah.

Seperti yang dikemukakan Amtu (2014: 87) beberapa tantangan dalam upaya mewujudkan pendidikan untuk semua, telah diidentifikasi dalam Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium Indonesia 2010 sebagai berikut:

1. Menjangkau anak-anak yang belum terlayani oleh sistem pendidikan karena faktor ekonomi. Kemiskinan adalah faktor utama anak tidak bersekolah, dimana 70 persen siswa yang tidak bersekolah disebabkan oleh ketidakmampuan keuangan. keluarga miskin masih menghadapi kesulitan untuk memenuhi biaya pendidikan seperti biaya transportasi, buku, dan pakaian seragam (Bappenas,2009).
2. Meningkatkan kesiapan anak bersekolah dan meningkatkan kelulusan pada jenjang pendidikan dasar.belum semua anak Indonesia antara usia 0-6 tahun yang berjumlah kurang lebih 28 juta anak dapat ikut serta dalam program PAUD. Selain itu banyak anak-anak miskin yang tidak terjangkau oleh program ini, ditunjukkan oleh jumlah siswa Taman Kanak-Kanak (TK) yang berasal dari kelompok masyarakat mampu mencapai lebih dari tiga kali lipat dari jumlah siswa TK yang berasal dari kelompok masyarakat tidak mampu.
3. Meningkatkan profesionalisme dan pemerataan distribusi guru. Pemerintah menyadari bahwa perbaikan kualitas tidak mungkin dapat dilaksanakan apabila kesejahteraan tenaga pengajar tidak terjamin. Pada tahun 2009, masih terdapat sekitar 57,4 persen dari 2,6 juta guru yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal D4 atau S1.
4. Selain itu, distribusi guru masih belum merata baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan sebagaimana mestinya.
5. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai termasuk buku dan peralatan belajar-mengajar. Masih banyak ditemukan ruang-ruang kelas SD/MI yang rusak, terutama di daerah terpencil, terisolir, kepulauan, dan perbatasan. Selain itu, sampai saat ini belum semua sekolah mampu menyediakan buku mata pelajaran yang dibutuhkan bagi peserta didik. Pada tahun 2008, diperkirakan proporsi SD dan SMP yang memiliki perpustakaan masing-masing baru mencapai sekitar 32 persen dan 63 persen.
6. Meningkatkan daya jangkau pendidikan nonformal bagi anak-anak putus sekolah dan yang tidak mampu mengenyam pendidikan formal di sekolah. Penyelenggaraan program pendidikan nonformal yang meliputi antara lain pendidikan Paket A dan Paket B atau

program kesetaraan, terutama untuk anak-anak dari keluarga miskin, merupakan unsur peluang dalam mempercepat kemajuan dalam mencapai tujuan MDG bidang pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, penyelenggaraan program ini masih menghadapi masalah rendahnya kualitas dan cakupan program.

7. Mengembangkan sistem pembiayaan dan mekanisme transfer yang lebih baik. Sejalan dengan makin meningkatnya komitmen pemerintah dan masyarakat akan pentingnya pembangunan pendidikan, anggaran pendidikan telah mengalami peningkatan secara signifikan dari 11,4 persen pada tahun 2001 menjadi 20 persen pada tahun 2009 dari total pengeluaran pemerintah (APBN). Namun demikian, peningkatan transfer alokasi anggaran pendidikan ke daerah juga mengakibatkan terjadinya pengurangan anggaran pendidikan (APBD) di beberapa daerah (efek substitusi).
8. Meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi manajemen pendidikan dalam era desentralisasi. Dengan desentralisasi pendidikan, tanggung jawab utama, wewenang, dan pengelolaan sumber daya pendidikan didelegasikan kepada pemerintah daerah. Namun, manajemen dan tatakelola pendidikan belum efektif dan optimal. Pemerintah baik pusat maupun daerah masih mengalami kendala rendahnya kapasitas untuk melaksanakan tugas dan peran baru seiring dengan pelaksanaan kebijakan desentralisasi pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa banyak faktor yang menyebabkan anak *Drop-Out* atau putus sekolah. Antara satu faktor dan faktor yang lain saling terkait, saling berpengaruh dan mendorong seorang anak untuk *Drop out*. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui adakah faktor-faktor lain yang menyebabkan siswa Sekolah Dasar mengalami putus sekolah. Dibawah ini akan diuraikan penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang dibahas.

2.3 Penelitian terdahulu

Penelitian pertama yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ana Ainur Rohmah dengan judul *Penyebab Putus Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar*. Rohmah melakukan penelitian tersebut di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember pada kurun waktu 2005 sampai 2009. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah *Pertama*, faktor ekonomi yang cukup

dominan menjadi penyebab putus sekolah pada anak Sekolah Dasar. Dari 20 (dua puluh) anak yang diteliti 15 (lima belas) anak mengatakan alasan mereka putus sekolah adalah faktor ekonomi. Anak-anak tersebut seluruhnya berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Hampir seluruh orang tua dari siswa putus sekolah di Kecamatan Tempurejo bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan rata-rata Rp. 425.000,-/bulan. *Kedua*, faktor nikah usia muda khususnya pada anak berjenis kelamin perempuan. Hal ini karena adanya suatu tradisi yang berawal dari adanya kebiasaan-kebiasaan yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat untuk meningkatkan anak perempuannya di usia muda. Dari 7 (tujuh) anak perempuan yang mengalami putus sekolah yang diteliti, 4 (empat) anak perempuan mengalami hal tersebut. Awalnya anak ditunangkan kemudian berhenti sekolah karena dipondokkan orang tuanya ke pesantren, setelah dari pesantren beberapa bulan baru mereka dinikahkan. *Ketiga*, faktor tidak naik kelas, kemampuan belajar anak yang rendah, kurangnya semangat belajar dan kesadaran akan kebutuhan belajar anak yang rendah. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 (dua puluh) siswa putus sekolah, hampir seluruh siswa kemampuan belajarnya sangat rendah.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Purnomo Adi Saputro dengan judul *Faktor-Faktor Penyebab Anak Usia Sekolah Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar*. Saputro melakukan penelitian tersebut di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah *Pertama*, faktor yang menjadi penyebab anak usia sekolah di Desa Pesantren tidak menyelesaikan pendidikan Dasar adalah faktor sosial ekonomi orang tua yaitu tingkat pendidikan orang tua yang masih sangat rendah 79,37% pendidikan orang tua tidak sampai tamat SD, pendapatan dari orang tua masih sangat rendah 80,95% orang tua bermata pencaharian buruh tani dengan rata-rata tingkat pendapatan orang tua per bulannya sebesar Rp.251.560,-, orang tua yang menganggap pendidikan kurang begitu penting. *Kedua*, faktor aksesibilitas yaitu jarak dari rumah ke sekolah yang cukup memberikan rintangan, fasilitas jalan yang kurang baik, ketiadaan fasilitas transportasi yang dapat mengangkut anak-anak menuju sekolah.

Penelitian terdahulu yang telah di uraikan di atas peneliti jadikan sebagai acuan dalam penelitian sekarang yang akan dilakukan oleh peneliti. Sumbangan penelitian terdahulu terhadap penelitian sekarang memberikan gambaran untuk meneliti kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang menyebabkan siswa putus sekolah di tingkat Sekolah Dasar.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Penjelasan pada bab metode penelitian ini meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) definisi operasional, (4) jenis dan desain penelitian, (5) sumber data, (6) metode pengumpulan data, dan (7) teknik analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Waktu penelitian ini dimulai pada Oktober 2015 sampai selesai.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penentuan subjek data yang digunakan adalah data populasi. “Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti” (Masyhud, 2014:90). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengalami putus sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Tapen pada kurun waktu tahun 2010-2015. Data populasi dalam penelitian ini berjumlah 7 anak putus sekolah pada tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

3.3 Definisi Operasional

- a. Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar sehingga siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau tidak tamat menyelesaikan program belajarnya.
- b. Penyebab putus sekolah merupakan faktor-faktor yang melatarbelakangi seseorang untuk tidak lagi melanjutkan pendidikannya ke kelas yang lebih

tinggi atau berhenti sekolah sebelum dinyatakan lulus Sekolah Dasar atau tidak tamat menyelesaikan program belajarnya dan tidak pindah ke sekolah lain.

- c. Sekolah Dasar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Madrasah Ibtida'iyah (MI) di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau keadaan yang ada secara obyektif berdasarkan data-data yang ada" (Masyhud, 2014:36). Jadi penulis akan mendeskripsikan mengenai keadaan atau gejala-gejala secara objektif berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari subjek penelitian yaitu anak putus sekolah dan responden yaitu orang tua anak putus sekolah dan pihak sekolah. "Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan" (Arikunto, 2010:172).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan angket.

- a. Dokumentasi

Arikunto (2010:201) menyatakan bahwa "Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis". Data dari dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data anak putus sekolah di Kecamatan Tapen

Kabupaten Bondowoso, data informan (usia, mata pencaharian dan tingkat pendidikan) serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Wawancara

Arikunto (2010:198) menyatakan bahwa "Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara". Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada anak-anak yang mengalami putus sekolah dan orang tua anak putus sekolah.

c. Angket

Masyhud (2014:218) menyatakan bahwa "Angket merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Angket dalam penelitian ini diberikan kepada pihak sekolah agar mempermudah penulis untuk mengumpulkan data.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2012:207) kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian penyajian data menggunakan distribusi prosentase. Masyhud (2010:180) mengatakan distribusi prosentase atau disebut frekuensi relatif menunjukkan informasi data dalam bentuk prosentase. Untuk memudahkan dalam menganalisis data dan untuk mengetahui

berapa persen penyebab dari putus sekolah siswa Sekolah Dasar digunakan rumus sebagai berikut:

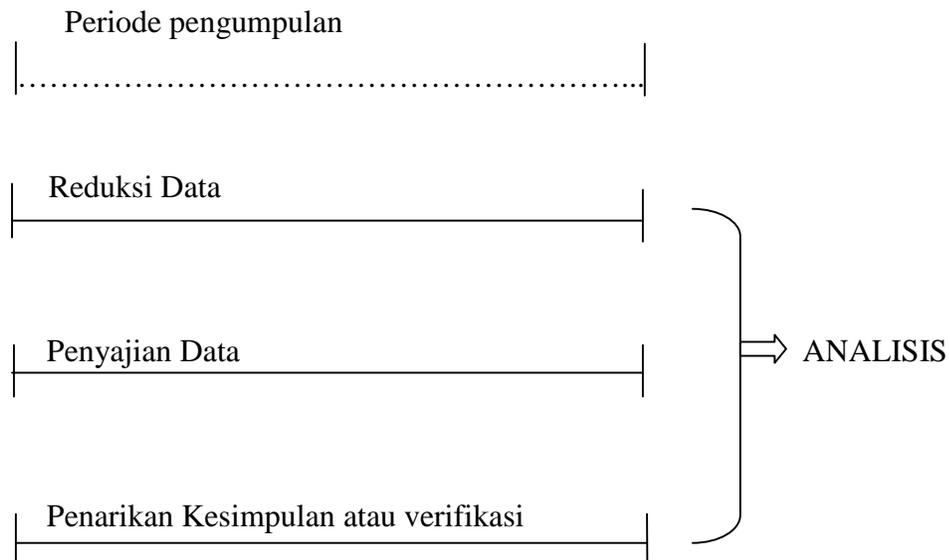
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Frekuensi yang dicari prosentasenya

F = Jumlah sebagian dari keseluruhan yang dicari

N = Jumlah keseluruhan

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:337) mengemukakan bahwa "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan". Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar. Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Untuk mempermudah pemahaman diatas, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

- a. Merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data pada hal-hal penting.
- b. Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang mirip atau sama.
- c. Data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapat simpulan data sebagai bahan penyajian data.

2. Penyajian Data

Setelah data diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data.

3. Penarikan Data

Setelah penyajian data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Daerah Penelitian

Daerah penelitian yang menjadi objek penelitian ini yaitu Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan informasi yang penulis peroleh bahwa di wilayah tersebut masih terdapat anak yang putus sekolah pada tingkat Sekolah Dasar pada kurun waktu 2010-2015 dengan Angka Partisipasi Murni (APM) 90%. Kecamatan Tapen merupakan salah satu kecamatan dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso dengan jarak kurang lebih 16 km arah timur dari ibu kota kabupaten. Secara geografis Kecamatan Tapen terletak pada ketinggian antara 165-172 meter diatas permukaan laut.

Batas daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tegalampel. Di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wonosari. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukosari. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Klabang. Kecamatan Tapen dengan luas wilayah 4.860,0 ha terdiri dari Tanah sawah 2.072,0 ha; Tanah tegalan seluas 1.661,0 ha; Tanah Pekarangan untuk bangunan dan halaman sekitar 487,0 ha ; tambak/kolam 63,0 ha; perkebunan 213,0 ha; dan tanah kering lainnya 346,0 ha.

Wilayah Kecamatan Tapen terdiri dari 9 desa, 52 dusun/pedukuhan, 101 rukun warga dan 308 rukun tetangga. Jumlah penduduk Kecamatan Tapen berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir tahun 2013 sebanyak 34.426 jiwa. Mata pencaharian utama sebagian besar penduduk Tapen bekerja di sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan jumlah rumah tangga yang berpenghasilan utama di sektor pertanian sebesar 11.195 rumah

tangga . Hal ini sesuai dengan kondisi wilayah yang sebagian besar merupakan lahan pertanian.

1. Keadaan Penduduk

Kecamatan Tapen terbagi menjadi 9 desa yang terdiri dari Desa Wonokusumo, Desa Mangli Wetan, Desa Gunung Anyar, Desa Jurangsapi, Desa Cindogo, Desa Kalitapen, Desa Merawan, dan Desa Taal, Desa Tapen. Yang menjadi objek penelitian yaitu Desa Jurangsapi dan Desa Merawan. Penduduk Kecamatan Tapen umumnya merupakan suku Madura dan bahasa yang dipakai sehari-hari adalah bahasa Madura.

2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir tahun 2013 Jumlah penduduk di Kecamatan Tapen adalah 34.426 jiwa. Berikut jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan umur :

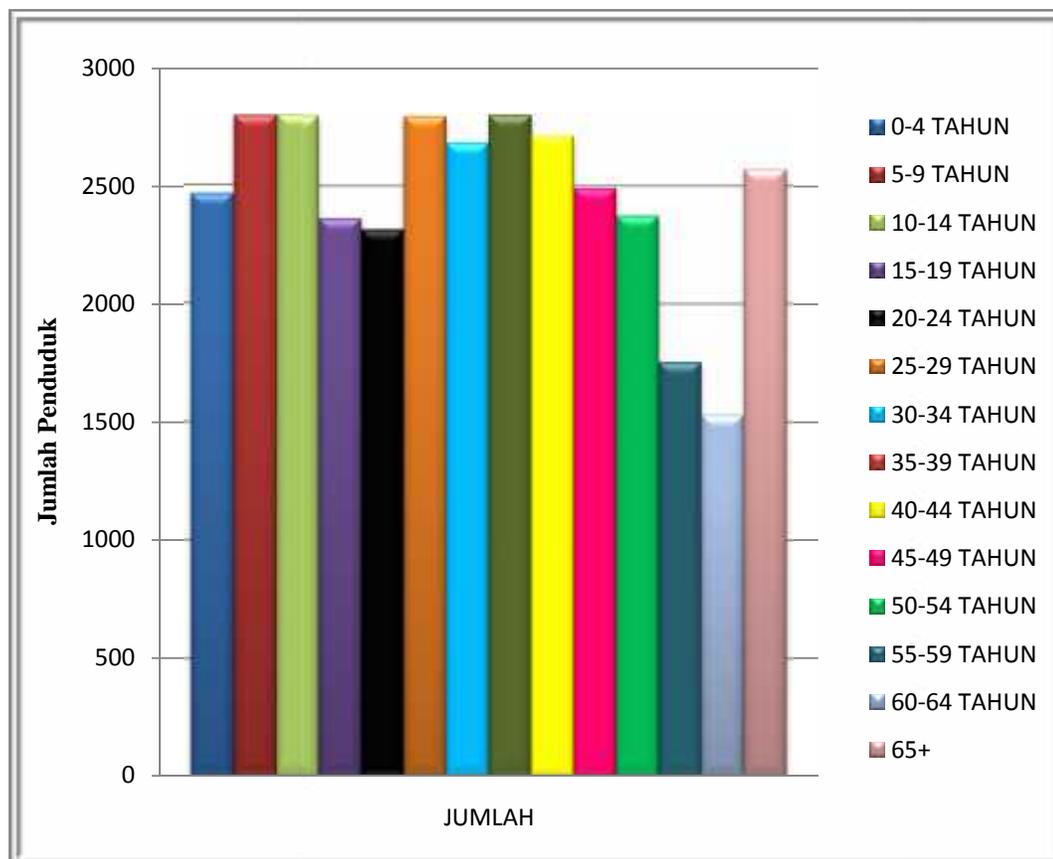
Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Keseluruhan Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin, Hasil Sensus Penduduk 2013 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
	Laki-laki	Perempuan		
0-4	1.222	1.241	2.463	7,15
5-9	1.383	1.410	2.793	8,11
10-14	1.399	1.397	2.796	8,12
15-19	1.184	1.177	2.361	6,85
20-24	1.007	1.238	2.315	6,72
25-29	1.297	1.496	2.793	8,11
30-34	1.264	1.418	2.682	7,79
35-39	1.338	1.461	2.799	8,13
40-44	1.292	1.419	2.711	7,87
50-54	1.175	1.197	2.372	6,89

Kelompok	Jenis Kelamin			Prosentase	
	Umur	Laki-laki	Perempuan		Jumlah
	55-59	844	909	1.753	5,09
	60-64	656	874	1.530	4,44
	65+	1.079	1.490	2.569	7,46
Jumlah		16.389	18.037	34.426	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab.Bondowoso.



Dari data diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang berusia 0-4 tahun berjumlah 2.463 jiwa, penduduk yang berusia 5-9 tahun berjumlah 2.793 jiwa, penduduk yang berusia 10-14 tahun berjumlah 2.796 jiwa, penduduk yang berusia 15-19 tahun berjumlah 2.361 jiwa, penduduk yang berusia 20-24 tahun berjumlah 2.315 jiwa, penduduk yang berusia 25-29 tahun berjumlah 2.793 jiwa, penduduk

yang berusia 30-34 tahun berjumlah 2.682 jiwa, penduduk yang berusia 35-39 tahun berjumlah 2.799 jiwa, penduduk yang berusia 40-44 tahun berjumlah 2.711 jiwa, penduduk yang berusia 45-49 tahun berjumlah 2.489 jiwa, penduduk yang berusia 50-54 tahun berjumlah 2.372 jiwa, penduduk yang berusia 55-59 tahun berjumlah 1.753 jiwa, penduduk yang berusia 60-64 tahun berjumlah 1.530 jiwa dan penduduk yang berusia 65 tahun keatas berjumlah 2.569 jiwa. Dari tabel jumlah penduduk keseluruhan Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tersebut termasuk dalam kategori penduduk usia sekolah tingkat dasar yaitu umur 5-9 tahun dengan prosentase 8,11% dan umur 10-14 tahun 8,12% namun dari banyaknya jumlah penduduk usia sekolah tingkat dasar tersebut pada kenyatannya tidak semuanya bersekolah.

3. Komposisi penduduk menurut mata pencahariannya

Mata pencaharian utama sebagian besar penduduk di Kecamatan Tapen bekerja di sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan jumlah rumah tangga yang berpenghasilan utama di sektor pertanian sebesar 11.195 rumah tangga atau sekitar 22.390 penduduk. Hal ini sesuai dengan kondisi wilayah yang sebagian besar merupakan lahan pertanian.

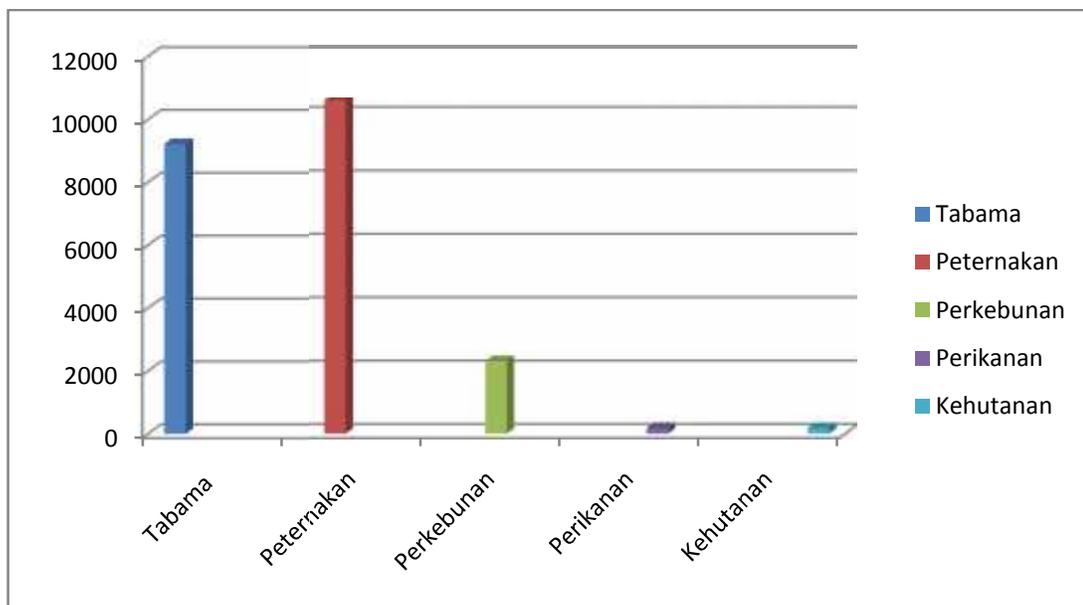
Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan Pertanian Tahun 2013

Desa	Pertanian				Kehutan an
	Tabama	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1. Wonokusumo	1.072	1.571	152	21	26
2. Mangli Wetan	878	928	117	8	18
3. Gunung Anyar	1.044	1.108	296	21	30
4. Jurang Sapi	1.225	1.884	465	28	20

Desa	Pertanian				
	Tabama	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	Kehutan an
5. Cindogo	1.034	844	322	26	14
6. Kalitapen	1.042	982	236	17	8
7. Merawan	906	798	121	14	6
9. Taal	852	821	144	18	24
10. Tapen	1.167	1.586	436	28	32
Jumlah	9.220	10.522	2.289	181	178

Sumber : Data Monografi Kecamatan Tapen 2010-2015



Pada tabel dan grafik diatas telah dipaparkan mengenai jumlah penduduk menurut lapangan pekerjaan pertanian tahun 2013. Untuk hasil tani di Kecamatan Tapen adalah Padi, untuk peternakan sebagian besar adalah sapi, untuk perkebunan adalah tebu dan tembakau, dan untuk kehutanan adalah pohon jati dan pohon sengon.

4.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami putus sekolah pada tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso pada kurun waktu 2010-2015. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 anak, yang terdiri dari 6 anak berjenis kelamin laki-laki dan 1 anak berjenis kelamin perempuan. Adapun karakteristik subjek penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

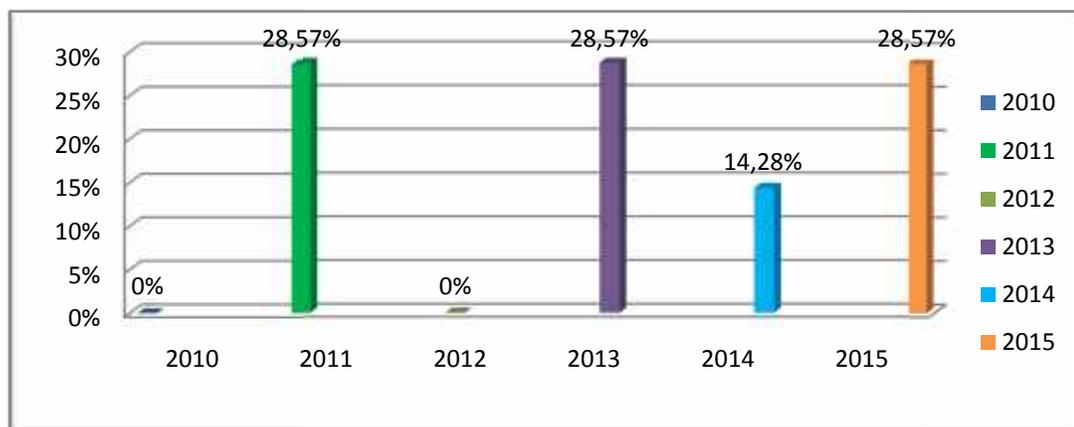
1. Angkatan tahun putus sekolah

Angkatan tahun putus sekolah yang dimaksud disini adalah jumlah anak putus sekolah pertahun sejak tahun 2010-2015.

Tabel 4.3 Angkatan Tahun Putus Sekolah

No	Angkatan tahun putus sekolah	Frekuensi	Prosentase
1	2010	0	0
2	2011	2	28.57
3	2012	0	0
4	2013	2	28.57
5	2014	1	14.28
6	2015	2	28.57
Jumlah		7	100

Sumber: Data UPTD Kecamatan Tapen 2010-2015



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa angkatan putus sekolah sejak kurun waktu 2010-2015 berjumlah 7 anak. Pada tahun 2010 tingkat prosentase berjumlah 0%, tahun 2011 tingkat prosentase berjumlah 28.57%, tahun 2012 tingkat prosentase berjumlah 0%, tahun 2013 tingkat prosentase berjumlah 28.57%, tahun 2014 tingkat prosentase berjumlah 14.28%, dan tahun 2015 tingkat prosentase berjumlah 28.57%. Tingkat prosentase tertinggi yaitu pada tahun 2011,2013 dan 2015 siswa yang mengalami putus sekolah adalah 28.57% dengan jumlah siswa 2 orang.

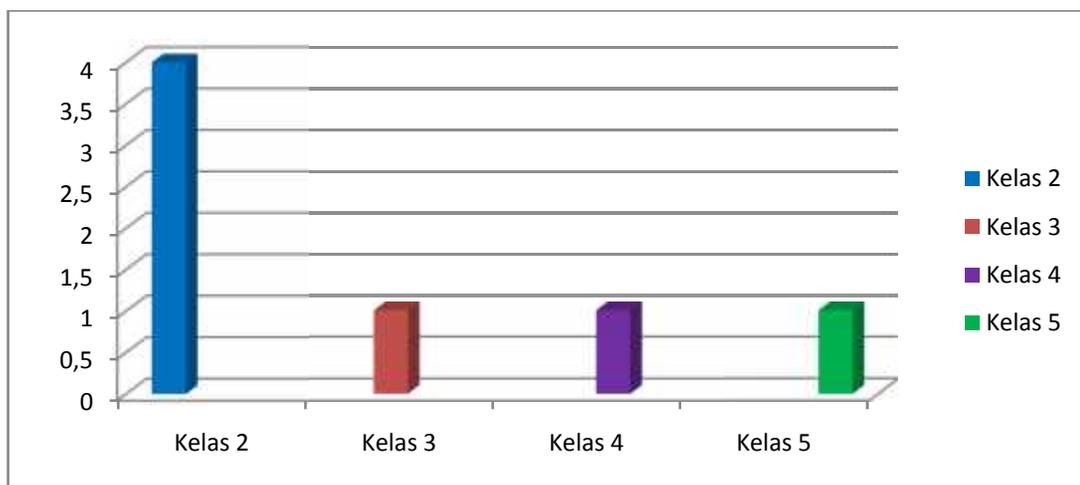
2. Tingkatan kelas putus sekolah

Tingkatan kelas putus sekolah yang dimaksud disini adalah tingkatan atau jenjang kelas anak yang mengalami putus sekolah.

Tabel 4.4 Tingkatan Kelas Putus Sekolah

No	Putus sekolah menurut kelas	Frekuensi	Prosentase
1	Kelas 2	4	57.14
2	Kelas 3	1	14.28
3	Kelas 4	1	14.28
4	Kelas 5	1	14.28
Jumlah		7	100

Sumber : Data UPTD Kecamatan Tapen 2010-2015



Dari grafik diatas dapat dilihat frekuensi terbanyak dalam tingkatan kelas putus sekolah adalah kelas 2 dengan prosentase 57.14% yaitu sebanyak 4 anak diantaranya : Babun, Sammil, Rahman dan Arif Almahdi.

3. Alasan putus sekolah

Faktor-faktor yang melatarbelakangi anak unuk tidak lagi melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi atau berhenti sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Alasan Putus Sekolah.

No	Alasan Putus Sekolah	Frekuensi	Prosentase
1	Sakit	2	28.57
2	Bekerja	3	42.86
3	Tidak naik kelas	2	28.57
Jumlah		7	100

Sumber : Data UPTD Kecamatan Tapen 2010-2015.



Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa alasan putus sekolah dengan frekuensi terbanyak adalah bekerja membantu orang tua atau faktor ekonomi sebanyak 3 anak dengan prosentase 42.86% yaitu terdiri dari Rahman, Sammil dan Ani . Sakit sebanyak 2 anak dengan prosentase 28.57% yaitu Arif Almahdi, dan

Babun, sedangkan tidak naik kelas sebanyak 2 orang dengan prosentase 28.57% yaitu Imam Arifin dan Dion Prasetyo.

4.1.3 Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yang terdiri dari informan utama dan informan pelengkap. Informan utama dalam penelitian ini adalah pihak sekolah yang berjumlah 3 orang dan informan pelengkap adalah orang tua anak yang mengalami putus sekolah yang berjumlah 7 orang.

1. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah pihak sekolah yang berjumlah 3 orang terdiri dari 2 orang kepala sekolah dan 1 orang guru.

Tabel 4.6 Karakteristik Informan Utama

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Jabatan	Pendidikan	Alamat
1	Wasi Sugiarto, S.Pd SD	L	51	Kepala Sekolah SDN Jurang Sapi 3	S1	Kalitapan RT 13
2	Misinem ,S.Pd	P	54	Kepala Sekolah SDN Merawan an 2	S1	Jl Raya Situbondo No 31Ds Besuk Rt/Rw ,6/2
3	Abdul Kadir,S.Pd	L	44	Guru Kelas	S1	Mrawan Rt/Rw 11/05

Sumber: Data Monografi Kec. Tapen 2010-2015